

**TRADISI DALAM PEMIKIRAN HASSAN HANAFI**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)**

Disusun Oleh :

**SAMSUL BAHTIAR**

NIM. 99512850

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2004**

Dr. FATIMAH, MA  
FAHRUDDIN FAIZ, M.Ag.  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Lampiran : 6 Eksemplar Skripsi  
Hal : Skripsi  
Saudara Samsul Bahtiar

Kepada Yth:  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum, Wr. Wbr.*

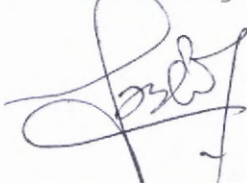
Setelah kami meneliti, mengoreksi serta mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Samsul Bahtiar  
NIM : 99512850  
Jurusan : Aqidah Filsafat  
Fakultas : Ushuluddin  
Judul Skripsi : Tradisi Dalam Pemikiran  
Hassan Hanafi

Maka dengan ini, kami ajukan agar dapat diuji pada sidang Munagasyah Fakultas Ushuluddin dalam waktu sesingkat-singkatnya.  
Sekian dan terima kasih.

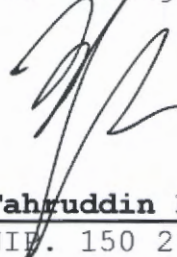
*Wassalamu'alaikum Wr. Wbr.*

Pembimbing I



Dr. Fatimah, MA  
NIP.150 256 866

Yogyakarta, 27 Juni 2003  
Pembimbing II



Fahrudin Faiz, M.Ag.  
NIP. 150 298 986



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Tlp/Fax. (0274)512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/988/2004

Skripsi dengan judul: Tradisi Dalam Pemikiran Hassan Hanafi

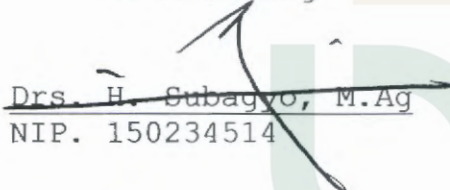
Diajukan Oleh:

1. Nama: Samsul Bahtiar
2. NIM : 99512850
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: AF

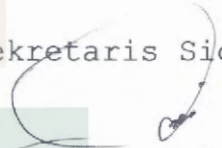
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal: 2 Agustus 2004 dengan nilai B (76,5) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam Ilmu Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

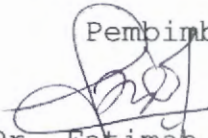
Ketua Sidang

  
Drs. H. Subagyo, M.Ag  
NIP. 150234514

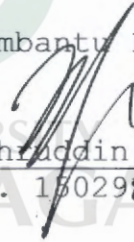
Sekretaris Sidang

  
Drs. Rahmat Fajri  
NIP. 150275041

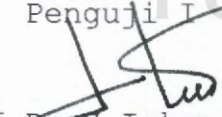
Pembimbing

  
Dr. Fatimah MA.  
NIP. 150228263

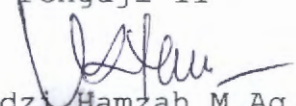
Pembantu Pembimbing

  
Fakhruddin Faiz M.Ag  
NIP. 150298986

Penguji I

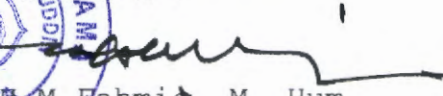
  
Prof. Dr. H. Iskandar Z. MA  
NIP. 150178204

Penguji II

  
Ustadzi Hamzah M.Ag.  
NIP. 150298987

Yogyakarta, 2 Agustus 2004  
DEK A N



  
M. Fahmie, M. Hum  
NIP. 150088748

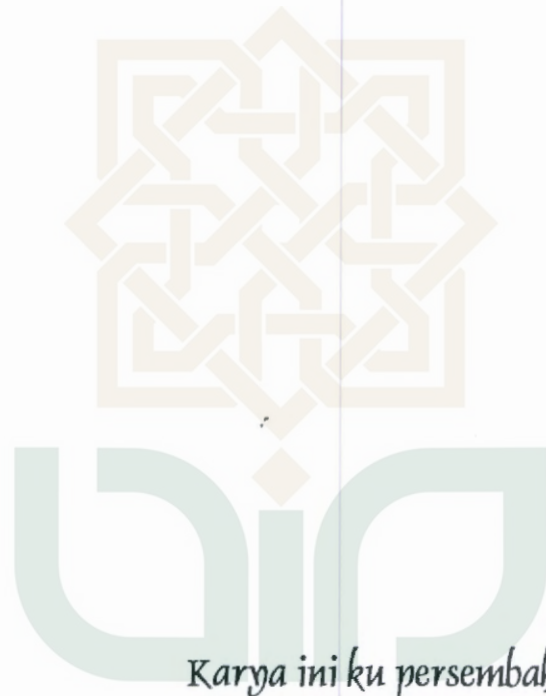
MOTTO

اقرأ وربك الأكرم  
(العلق: ٣)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Karya ini ku persembahkan buat:*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIDJAJA  
YOGYAKARTA  
**YANG MULIA UMI dan MAMIK**

*Terima kasih untuk setiap butir-butir keringat  
dan tiap bait-bait do'a serta nasihat*

**KAKAK dan ADIKKU**

*Terima kasih atas motivasi dan perhatiannya*

**H. SYIHAB SYAR'I (alm.) DAN IBU BAHRIYAH**

*Guru sekaligus orang tua yang telah  
mencurahkan kasih sayangnya*

## ABSTRAK

Wacana tentang tradisi akhir-akhir ini menjadi perbincangan yang cukup menarik dikalangan intelektual Islam. Dari perbincangan ini, maka muncullah berbagai pemikiran tentang bagaimana umat Islam menyikapi warisan budayanya. Pemikiran ini dalam perkembangannya tidak saja menarik minat para pemikir modernisme dengan corak berpikir yang rasional-empiris, tetapi juga menarik minat para fundamentalisme yang berpijak pada tradisi yang telah dimiliki oleh khasanah intelektual Islam klasik.

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode analitis dan pendekatan sejarah. Penulis mengambil tema tradisi dalam pemikiran Hassan Hanafi. Penulis mencoba melakukan analisis terhadap konsep tradisi yang ditawarkan oleh Hassan Hanafi serta bagaimana pendekatannya dalam konseptualisasi tradisi.

Dalam karya-karyanya, Hassan Hanafi banyak berbicara tentang tradisi. Konsep tradisi dalam pemikiran Hassan Hanafi merupakan bentuk keperihatinannya terhadap realitas umat Islam. Tidak adanya kehadiran tradisi dalam realitas kemanusiaan, disebabkan karena adanya keterputusan antara wacana tradisi dan problem kemanusiaan. Tradisi sebagai khazanah Islam terkungkung di suatu lembah, sementara realitas kemanusiaan terhampar di lembah yang lain.

Dalam melakukan konseptualisasi tradisi, Hassan Hanafi menggunakan pendekatan *hermeneutik-fenomenologis*. Dengan pendekatan hermeneutik, Hassan Hanafi menghendaki agar hasil interpretasi memiliki dampak kepada persoalan-persoalan kemanusiaan. Menurut Hassan Hanafi hal ini dilakukan dengan cara menarik gagasan-gagasan sentral al-Qur'an kepada masalah-masalah kemanusiaan. Sedangkan dengan pendekatan fenomenologis, Hassan Hanafi melakukan analisis terhadap realitas umat Islam.

## KATA PENGANTAR



الحمد لله ربّ العالمين اشهد أن لا إله إلا الله واشهد أن محمّدا عبده  
ورسوله اللهم صلّ وسلّم على سيّدنا محمّد وعلى آله واصحابه أجمعين  
أمّا بعد.

Alhamdulillah, berkat kekuatan dan kemampuan yang diberikan Allah, skripsi yang berjudul *Tradisi Dalam Pemikiran Hassan Hanafi* ini dapat penyusun selesaikan.

Selesainya penulisan skripsi ini tak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya penyusun mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penyusun dalam menyelesaikan penulisan tugas ini.

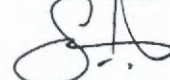
Dengan segala hormat dan ketulusan hati, penyusun mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Fahmi, M.Hum sebagai Dekan fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Abdul Basir Solissa, MA sebagai Penasehat Akademik.
3. Ibu Dr. Fatimah, MA. Sebagai Pembimbing I, yang telah mencurahkan waktunya dan dengan penuh kebaikan dan keramahan membimbing penulis sampai selesainya skripsi ini.
4. Bapak Fahrudin Faiz, M.Ag. sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penelitian yang penulis lakukan.

5. Para Karyawan Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya dalam proses administrasi.
  6. Kedua orang tua penulis yang tiada henti-hentinya memanjatkan do'a untuk kebahagiaan dan kesuksesan anak-anaknya dan secara khusus senantiasa memberikan motivasi untuk kesuksesan studi salah seorang anaknya ini.
  7. Kakak dan adik penulis (Kak Man, kak Hindun, Kak Hasan, kak Dini, Kak Hasna, kak Enal, Yanti dan Iwan) dan tidak lupa inak edok, inak iti serta papin ontok, *I Love You all*.
  8. Teman-teman IKAPPNH Yogyakarta yang telah mengajarkan arti pentingnya perjuangan, kebersamaan, pengorbanan dan keikhlasan.
  9. Kanda H. Adi Fadli dan Mbak Desy, Kanda H. Muharror Syukron, Antoni dan Bibah, Doni dan Mbak Rona, Sulaiman dan Mbak Nita, Diangsa, Mizane, Budi "Ondhong", Gazali, Fatwa serta Babe yang telah banyak memberikan arti kehidupan dan persahabatan.
  10. Teman-teman kelas Aqidah Filsafat angkatan 99 sebagai teman berjuang dan berdiskusi.
  11. Semua pihak yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- Mudah-mudahan kebaikan semuanya diberikan imbalan yang layak di sisi Nya. Amin.

Yogyakarta, 25 Juni 2004

Penulis



Samsul Bahtiar



## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....                                    | i         |
| HALAMAN NOTA DINAS .....                               | ii        |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                               | iii       |
| HALAMAN MOTTO .....                                    | iv        |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                              | v         |
| ABSTRAK .....  | vi        |
| KATA PENGANTAR .....                                   | vii       |
| DAFTAR ISI .....                                       | ix        |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....                            | xi        |
| <br>   |           |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>                       | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                        | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....                               | 8         |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                 | 9         |
| D. Telaah Pustaka .....                                | 10        |
| E. Metodologi Penelitian .....                         | 11        |
| F. Sistematika Pembahasan .....                        | 13        |
| <br>   |           |
| <b>BAB II : BIOGRAFI INTELEKTUAL HASSAN HANAFI ...</b> | <b>15</b> |
| A. Kondisi Sosio Kultural .....                        | 15        |
| 1. Pendidikan dan Latar Belakang<br>Pemikiran .....    | 19        |

|  |           |
|--|-----------|
| 2. Perkembangan Pemikiran .....                              | 25        |
| B. Karya-Karya Hassan Hanafi .....                           | 38        |
| <b>BAB III : TINJAUAN UMUM TERHADAP TRADISI .....</b>        | <b>46</b> |
| A. Fundamentalisme Islam .....                               | 50        |
| B. Modernisme Islam .....                                    | 56        |
| <b>BAB IV : ANALISIS PEMIKIRAN TRADISI</b>                   |           |
| <b>HASSAN HANAFI .....</b>                                   | <b>62</b> |
| A. Proyek at-Turās wat Tajdid .....                          | 64        |
| B. Pengertian Turās dan Tajdid .....                         | 79        |
| C. Analisis Terhadap Konsep Tradisi<br>Hassan Hanafi .....   | 81        |
| D. Analisi Pendekatan dalam<br>Konseptualisasi Tradisi ..... | 87        |
| <b>BAB V : Penutup .....</b>                                 | <b>93</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 93        |
| B. Saran-Saran .....   | 95        |
| C. Kata Penutup .....  | 95        |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 97        |
| CURRICULUM VITAE   |           |

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sistem transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi berpedoman pada buku "**Pedoman Transliterasi Arab-Latin**" yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Th. 1987 dan 0543.b/U/1987.

Adapun pedomannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                   |
|------------|------|--------------------|------------------------------|
| ا          | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan           |
| ب          | ba   | b                  | be                           |
| ت          | ta   | t                  | te                           |
| ث          | sa   | ś                  | es<br>(dengan titik di atas) |
| ج          | jim  | j                  | je                           |
| ح          | ha   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah)   |
| خ          | kha  | kh                 | ka dan ha                    |
| د          | dal  | d                  | de                           |

|   |        |    |                               |
|---|--------|----|-------------------------------|
| ذ | zal    | z  | zet<br>(dengan titik di atas) |
| ر | Ra     | r  | Er                            |
| ز | zai    | z  | zet                           |
| س | sin    | s  | es                            |
| ش | syin   | sy | es dan ye                     |
| ص | şad    | ş  | es (dengan titik di bawah)    |
| ض | ḍad    | ḍ  | de (dengan titik di bawah)    |
| ط | ṭa     | ṭ  | te (dengan titik di bawah)    |
| ظ | ẓa     | ẓ  | zet (dengan titik di bawah)   |
| ع | 'ain   | '  | koma terbalik (di atas)       |
| غ | gain   | g  | ge                            |
| ف | fa     | f  | ef                            |
| ق | qaf    | q  | ki                            |
| ك | kaf    | k  | ka                            |
| ل | lam    | l  | el                            |
| م | mim    | m  | em                            |
| ن | nun    | n  | en                            |
| و | wau    | w  | we                            |
| ه | ha     | h  | ha                            |
| ء | hamzah | '  | apostrof                      |
| ي | ya     | y  | ye                            |

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda  | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|--------|--------|-------------|------|
| —      | fathah | a           | a    |
| —<br>; | kasrah | i           | i    |
| —<br>— | dammah | u           | u    |

### 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda     | Nama              | Huruf Latin | Nama    |
|-----------|-------------------|-------------|---------|
| و...<br>و | Fathah dan<br>wau | au          | a dan u |
| ي...<br>ي | fathah dan<br>ya  | ai          | a dan i |

Contoh:

|                      |                 |
|----------------------|-----------------|
| كَتَبَ - kataba      | سُئِلَ - su'ila |
| فَعَلَ - fa'ala      | كَيْفَ - kaifa  |
| ذُكِرَ - zukira      | هَوْلَ - haula  |
| يَذْهَبُ - ya z'habu |                 |

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan huruf | Nama Tanda              | Huruf | Nama                |
|-------------------|-------------------------|-------|---------------------|
| أ...إ...ى         | fathah dan alif atau ya | ā     | a dan garis di atas |
| ى...              | kasrah dan ya           | ī     | i dan garis di atas |
| و...              | dammah dan wau          | ū     | u dan garis di atas |

Contoh:

قَالَ - qāla                      قِيلَ - qīla  
رَمَى - ramā                      يَقُولُ - yaqūlu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

##### 1) Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

##### 2) Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

##### 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasi dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-atfāl  
- raudatul atfāl

المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah  
- al-Madīnatul-Munawwarah  
طَلْحَةَ - Talḥah

#### 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi syaddah itu.

Contoh:

|          |           |          |           |
|----------|-----------|----------|-----------|
| رَبَّنَا | - rabbanā | الْحَجَّ | - al-ḥajj |
| نَزَّلَ  | - nazzala | نُعْمَ   | - nu''ima |
| الْبِرَّ | - al-birr |          |           |

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu

huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditrasliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

|              |               |           |             |
|--------------|---------------|-----------|-------------|
| الرَّجُلُ    | - arrajulu    | القَلَمُ  | - alqalamu  |
| السَّيِّدَةُ | - assayyidatu | البَدِيعُ | - al-badi'u |
| الشَّمْسُ    | - asysyamsu   | الْجَلالُ | - aljalālu  |

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan aporsof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

|             |               |         |          |
|-------------|---------------|---------|----------|
| تَأْخُذُونَ | - ta'khu zūna | إِنَّ   | - inna   |
| النَّوْءُ   | - an-nau'     | أَمِرتُ | - umirtu |
| شَيْءٌ      | - sya'un      | أَكَلَ  | - akala  |



## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fa'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ  
الرَّازِقِينَ - Wā innallāha lahua khair  
arrāziqīn
- الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahua  
kharurraziqīn
- فَأَوْفُوا الْكَيْلَ  
وَالْمِيزَانَ - Fa aufū al-kaila wa al-mizān  
- Fa aufu-kaila wal-mizān
- إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ - Ibrāhīm al-Khalīl  
- Ibrāhīm al-Khalīl
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا  
وَمُرْسَاهَا - Bismillāhi majrehā wa mursāhā
- وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ  
الْبَيْتِ مَنِ اسْتِطَاعَ  
إِلَيْهِ سَبِيلًا - Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju  
al-baiti manistatā'a ilahi  
sabīlā  
- Walillāhi 'alan-nāsi  
ḥijjul-baiti manistatā'a  
ilahi sabīlā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā Muḥammadun illā  
rasūl
- إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ  
لِلنَّاسِ - Inna awwala baitin wuḍi'a  
linnāsi lalla zī bibakkata  
mubārakan
- لِلَّذِي بِيكُم مَّبَارَكًا  
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي  
أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ - Syahru Ramaḍān al-la zī  
unzila fih al-Qur'ānu
- Syahru Ramaḍān al-la zī  
unzila fihil Qur'ānu
- وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفُقِ  
الْمُبِينِ - Wa laqad ra'āhu bil-ufuq  
al-mubīn
- Wa laqad ra'āhu bil-  
ufuqil-mubīn
- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ  
الْعَالَمِينَ - Alḥamdulillāhi rabbi  
al-'ālamīn
- Alḥamdulillāhi  
rabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ - Nasrun minallāhi wa  
قَرِيبٌ fathun qarib
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - Lillāhi al-amru jamī'an  
- Lillāhil-amru jamī'an
- وَاللَّهُ يَكُلُّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - Wallāhu bikulli syai'in  
'alim

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pemikiran filosofis dalam Islam maupun Barat sepanjang sejarahnya selalu memperlihatkan kesinambungan. Tidak jarang suatu aliran pemikiran dalam filsafat muncul sebagai *counter* terhadap aliran pemikiran lainnya. Hal ini akan memunculkan ketegangan antara dua buah aliran pemikiran dalam filsafat. Begitu pula ketika seseorang membaca filsafat Islam, ia bukan hanya dihadapkan pada ketegangan antara akal dan wahyu yang menjadi perdebatan sejak zaman klasik, namun juga dihadapkan pada sistem filsafat Aristoteles dan Neo-platonisme yang muncul melalui dua aliran besar dalam filsafat Islam, *Masyā'iyah* (*Paripatetisme*) dan *Isyrāqiyyah* (*Illuminasionisme*).

Wacana tradisi dalam Islam dewasa ini tentunya masih sangat menarik untuk diperbincangkan, terlebih lagi pada saat ini tradisi dihadapkan pada dua buah pilihan yang sama-sama sulit, karena kedua pilihan tersebut sama-sama memiliki konsekuensi, baik pada dataran teoritis maupun praksis. Namun

kedua pilihan ini haruslah dihadapi oleh umat Islam demi keberlangsungan peradaban Islam itu sendiri.

*Pertama* adalah tradisi dituntut untuk tetap mengambil peran dalam peradaban manusia, tradisi dalam hal ini usaha sebagian orang yang ingin memurnikan ajaran-ajaran Islam dengan cara kembali kepada tradisi kenabian. Trend pemikiran ini memandang perlunya melakukan pelestarian terhadap tradisi yang telah terbangun secara kokoh sejak berabad-abad yang lalu serta memanfaatkannya untuk membendung aspek negatif dari gerak arus pembangunan dan modernisasi dalam segala bidang.<sup>1</sup> Para pendukung pemikiran ini memandang bahwa sebab kemunduran umat Islam pada saat ini adalah karena umat Islam telah jauh melenceng dari tradisi yang suci, yaitu tradisi kenabian.

Trend pemikiran pertama ini sering disebut dengan gerakan *fundamentalis*, yaitu gerakan yang mengibarkan bendera *otentisitas*, keterikatan dengan akar tradisi serta pemeliharaan identitas seseorang.<sup>2</sup> Menurut Muhammed Abid al-Jabiri,

---

<sup>1</sup> M. Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm.31.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

Otentisitas adalah sebuah gagasan yang sudah pasti Islam itu sendiri, yaitu "Islam sejati" bukan Islam sebagaimana yang dipraktikkan oleh umat Islam sekarang.<sup>3</sup> Tradisi merupakan sumber kekuatan mental spiritual yang sangat ampuh sebagai mekanisme pertahanan dari perubahan dan pembangunan dalam segala bidang.

Dalam hal penggunaan metodologi penafsiran, fundamentalisme menolak menggunakan hermeneutika. Hal ini berlawanan dengan teologi modern pada umumnya yang menggunakan metode hermeneutik sebagai pisau analisis terhadap teks-teks kitab suci. Fundamentalisme percaya bahwa suatu teks kitab suci meskipun sukar dipahami, tetap dapat diakses dan hanya memiliki satu makna, karena kitab suci merupakan wahyu Allah.<sup>4</sup>

Amin Abdullah dalam bukunya "Falsafah Kalam" berpendapat bahwa kelompok fundamentalis memandang bahwa:

Tradisi merupakan kekayaan dan kekuatan spiritual yang perlu dipertahankan tanpa harus mempertanyakan bagaimana asal usul tradisi

---

<sup>3</sup> Muhammed Abid Al-Jabiri, *Kritik Pemikiran wacana Baru Filsafat Islam*, terj. Burhan (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003), hlm 3.

<sup>4</sup> Agustinus Purwanto, "Menyoal Fundamentalisme", dalam *Basis*, I-II, Januari-Februari 2003, hlm. 26.

tersebut. Mempertanyakan tradisi berarti meragukannya, dan bahkan mengingkari wujud tradisi yang selama ini dipegangi dengan kokoh.<sup>5</sup>

Begitu pula dengan Muhammed 'Abid al-Jabiri dalam salah satu karyanya berpendapat bahwa:

Pembacaan fundamentalis tentang tradisi merupakan pembacaan ahistoris dan hanya dapat memberikan bentuk pemahaman tunggal terhadap tradisi: sebuah pemahaman terhadap tradisi yang terjebak dan larut di dalam tradisi itu sendiri, yang tidak bisa diganti: inilah pengulangan atas tradisi itu sendiri.<sup>6</sup>

Pembacaan fundamentalisme ini tidak terlepas dari konsepsi agama yang mereka pahami tentang sejarah. Sejarah dipandang sebagai sebuah moment yang dilebarkan kepada masa kini. Sehingga fundamentalisme menempatkan faktor spiritual sebagai satu-satunya penggerak sejarah. Sedangkan faktor-faktor lainnya dianggap sebagai faktor sekunder yang bergantung pada faktor spiritual, dan bahkan faktor skunder ini akan menodai kesejatan jalannya sejarah.

Kedua adalah pemahaman terhadap tradisi yang bersifat kritis. Tradisi kritis ini bermula dari pengaruh pemikiran filosofis-kritis yang

---

<sup>5</sup> M. Amin Abdullah, *op. cit.*, hlm. 31.

<sup>6</sup> Muhammed 'Abid al-Jabiri, *op. cit.*, hlm. 5.

terinspirasi oleh pemikiran Immanuel Kant dalam karyanya *Kritik der Reinen Vernunft* (Kritik atas Budi Murni). Dalam buku tersebut Kant menanggapi, mengatasi dan secara dialektis (dalam pengertian Hegel) membenarkan rasionalisme maupun empirisisme. Kant menganggap penilaian David Hume bahwa paham-paham metafisika tidak mempunyai dasar dalam dunia pengalaman sebagai absah. Pada lain pihak ia meyakini bahwa tanpa paham seperti substansi dan sebab akibat tidak mungkin ada pikiran apapun.

Tradisi kritis-filosofis memandang khazanah intelektual Islam dan pemikiran Islam pada umumnya tidak lain dan tidak bukan sebagai "produk sejarah".<sup>7</sup> Oleh karena pemikiran keagamaan merupakan produk sejarah yang berkembang pada zaman tertentu, maka boleh jadi ia hanya mewakili nuansa pemikiran yang berkembang pada saat tertentu pula.

Pengaruh sejarah masa lalu masih mendominasi kerangka berpikir masyarakat, sehingga menghambat kemajuan. Masa lalu dipahami sebagai sebuah alat

---

<sup>7</sup> M. Amin Abdullah, *op. cit.*, hlm.33.



untuk mengesahkan dan merehabilitasi identitas seseorang.<sup>8</sup> Dalam pandangan Amin Abdullah:

Model pemikiran kedua ini cenderung untuk mengakomodir nuansa perkembangan ilmu pengetahuan manusia dalam bidang apapun (alam, sosial, ruang angkasa, kedokteran dan iptek secara umum) dan mencoba menarik manfaat darinya untuk mencari penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan, khususnya untuk membangun sebuah tradisi keagamaan yang selalu *up to date* dan tanggap dengan tantangan zaman.<sup>9</sup>

Muhammad Arkoun menganggap bahwa tradisi (*turās*) dan modernitas adalah baik. Masalahnya bagaimana menyikapi keduanya dengan adil dan bijak. Kesalahan terjadi ketika seseorang memprioritaskan salah satu dari keduanya dan merendahkan yang lain, karena keduanya bukan milik peradaban saat ini. Tradisi merupakan milik masa lampau sedangkan modernitas adalah milik Barat.<sup>10</sup>

Hassan Hanafi merupakan seorang filosof Muslim yang mencoba mengusung tema tentang kebangkitan Islam. Namun wacana kebangkitan Islam yang dikembangkan oleh Hassan Hanafi jelas berbeda dengan wacana kebangkitan Islam yang diusung oleh

---

<sup>8</sup> Muhammed 'Abid Al-Jabiri, *Op. Cit.*, hlm. 2.

<sup>9</sup> M. Amin Abdullah, *Op. Cit.*, hlm.33-34.

<sup>10</sup> Ruslani, *Masyarakat Kitab dan Dialog Antar Agama Studi Atas Pemikiran Muhammed Arkoun*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000), hlm.48.

kalangan "neo-revivalis" seperti Fazlur Rahman yang lebih mengedepankan apologi ideologis dan simbol-simbol keagamaan. Hassan Hanafi mencoba mengedepankan proyek yang ia sebut dengan *at-turās wat tajdīd* (tradisi dan pembaharuan) pemikiran dalam Islam.

Menurut Hassan Hanafi, sikap terhadap tradisi lama merupakan agenda pertama dari tiga agenda yang tertuang dalam proyek *at-turās wat tajdīd*. Sedangkan agenda kedua adalah sikap terhadap tradisi Barat atau disebut dengan pengantar menuju oksidentalisme (*muqaddimah fī 'ilm al-Istighrāb*), dan agenda ketiga adalah sikap terhadap realitas (teori *interpretasi*)<sup>11</sup>

Kesadaran akan tradisi menimbulkan sikap positif, namun akan menimbulkan sikap negatif terhadap (tradisi) Barat. Sebaliknya bersikap positif terhadap tradisi Barat akan menimbulkan sikap negatif terhadap tradisi. Sedang bersikap positif terhadap realitas kekinian boleh jadi akan merasa bosan terhadap pintu akses terhadap kedua tradisi tersebut.

---

<sup>11</sup> Hasan Hanafi, *Oksidentalisme, Sikap Kita Terhadap Tradisi Barat*, terj. M. Najib. Buchori (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 1.

Kesadaran peradaban personal terkadang mempunyai posisi yang menafikan tradisi, sehingga memaksa seseorang berpaling kepada tradisi Barat dan menemukan dirinya di dalamnya. Setiap kali rasa keterputusan pada tradisi lama meningkat, maka akan semakin kuat seseorang "terbaratkan". Oleh karena itu, akan timbul kesadaran berbalik sebagai reaksi atas kesadaran peradaban yang berpegang pada tradisi seluruhnya dan menolak semua tradisi lainnya. Akibatnya, maka umat akan terpolarisasi ke dalam dua kelompok, yaitu: *pertama*, mereka yang memandang hubungannya dengan tradisi sebagai hubungan keterputusan; *kedua*, kelompok yang memandang hubungannya dengan tradisi sebagai hubungan keterkaitan.<sup>12</sup>

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas memunculkan beberapa pokok permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep tradisi menurut Hassan Hanafi?
2. Pendekatan apakah yang digunakan Hassan Hanafi dalam melakukan konseptualisasi tradisi?

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penting yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah bagaimana mendapatkan gambaran yang jelas dan utuh mengenai pemikiran Hassan Hanafi, terutama konsepnya tentang tradisi (*turās*), dan pendekatan apa yang digunakan Hassan Hanafi dalam melakukan konseptualisasi tradisi.

Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan pemahaman dan kesadaran tentang arti penting dilakukannya rekonstruksi konsep tradisi klasik dalam Islam. Sehingga tradisi tidak hanya sekedar sebagai patung emas yang telah dipahat dengan baik dan sempurna dan tidak dapat diutak atik keberadaannya.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praksis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi penulis secara pribadi dan insan akademik yang dapat memperkaya khasanah intelektual Islam. Secara praksis hasil penelitian ini diharapkan dapat ikut andil dalam usaha-usaha kebangkitan serta pembaharuan dalam dunia Islam.

#### D. Telaah Pustaka

Penelitian berupa karya ilmiah yang mengkaji pemikiran Hassan Hanafi sampai saat ini cukup banyak, di antaranya: oleh saudara A.H. Ridwan berupa tesis yang kemudian dijadikan sebuah buku dengan judul *Reformasi Intelektual Islam Pemikiran Hasan Hanafi tentang Reaktualisasi Tradisi Keilmuan Islam*. Penelitian terhadap pemikiran Hassan Hanafi dalam buku tersebut difokuskan pada keterkaitan antara gagasan reaktualisasi tradisi keilmuan Islam yang dikaji secara historis kritis dengan metodologinya secara umum.

Kajian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kazou Shimogaki yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan judul *Kiri Islam: antara Modernisme dan Posmodernisme, Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi*. Merupakan penelitian terhadap gagasan kiri Islam Hassan Hanafi yang bukan saja merupakan responsi Hassan Hanafi terhadap revolusi Islam di Iran, tetapi juga merupakan pemikiran Hassan Hanafi tentang agama dan pembebasan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Machasin yang memfokuskan kajian pada pemikiran Hassan Hanafi tentang unsur-unsur revolusioner yang terdapat dalam teologi. Juga penelitian yang dilakukan oleh saudara M. Marwan berupa skripsi yang berjudul *Konsep Pemikiran Teologi Hassan Hanafi*. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mencari hubungan antara teori sosial dengan paradigma berpikir Hassan Hanafi.

Beberapa penelitian tersebut di atas, tradisi menurut Hassan Hanafi belum atau tidak menjadi fokus kajian penelitian terdahulu. Oleh karenanya Skripsi ini akan mengkaji konsep tradisi dan pendekatan yang digunakan Hassan Hanafi.

#### **E. Metodologi Penelitian**

Secara metodologis, jenis penelitian ini adalah kepustakaan murni (*library research*), yang obyek penelitiannya adalah seorang tokoh yaitu, Hassan Hanafi tentang tradisi (*turās*). Karena penelitian ini menggunakan merupakan *library research*, maka penulis menggunakan dua model sumber data yaitu sumber primer dan sumber skunder.

Sumber data primer diperoleh dari buku-buku pustaka terutama karya-karya Hassan Hanafi yang menyangkut konsepnya tentang tradisi (*turās*). Sedangkan sumber data skunder diperoleh dari literatur-literatur lain yang relevan dengan topik kajian, baik dari buku, artikel, majalah, maupun sumber-sumber terkait lainnya.

Penelitian ini bersifat *diskriptif-analitis*, dimana setelah data terkumpul, baik yang primer maupun yang sekunder tentang konsep dan pendekatan yang digunakan Hassan Hanafi dalam tradisi akan dideskripsikan secara jelas yang kemudian dianalisis. Metode ini sering disebut sebagai *metode analitis*.<sup>13</sup> Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sejarah (*historical approach*). Pendekatan ini didasarkan pada argumen bahwa salah satu jenis penelitian sejarah adalah penelitian tentang kehidupan seseorang (tentunya termasuk Hassan Hanafi) dalam hubungannya dengan masyarakat: sifat, watak, pengaruh pemikiran dan ide.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 132.

<sup>14</sup> A. Mukti Ali, "Metodologi Ilmu Agama Islam", dalam Taufiq Abdullah dan Rusli Karim (Ed.), *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm. 48.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Mengacu pada metodologi penelitian di atas, maka pembahasan dalam penelitian ini dapat disistematisasikan sebagai berikut:

Bab I, mencakup masalah yang melatarbelakangi timbulnya permasalahan dan kemudian dirumuskan, ditinjau pustakanya dan metode apa yang digunakan untuk menyelesaikannya dan pada akhirnya logika berpikir dalam pembahasannya akan disistematisasikan. Bab II, memaparkan sekilas tentang biografi Hasan Hanafi. Bab ini mendeskripsikan riwayat hidup Hassan Hanafi yang mencakup pendidikan, aktivitas ilmiah, latar belakang sosio-politik-ekonomi serta dan karya-karya yang dihasilkannya. Diharapkan dari pemaparan ini, penulis mendapatkan gambaran yang utuh mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi lahirnya pemikiran dan ide-ide yang dikemukakan oleh Hassan Hanafi, terutama pandangannya tentang tradisi (*turās*).

Setelah mengetahui hal-hal yang melatarbelakangi lahirnya pemikirannya, maka pada bab III perlu kiranya untuk melihat gambaran umum pemikiran tentang tradisi. Dalam pembahasan ini



menghadirkan dua buah pandangan terhadap tradisi, yaitu pandangan kaum fundamentalis dan pandangan kaum modernis.

Bab IV, merupakan analisis dari pokok pembahasan. Pada bab ini, akan mendeskripsikan sekaligus menganalisis pemikiran-pemikiran Hassan Hanafi tentang tradisi serta menganalisis pendekatan yang digunakan dalam konseptualisasi tradisi. Akhirnya dari semua pembahasan dan analisis kemudian akan disimpulkan dengan menarik benang merah dan mencoba memberikan saran-saran konstruktif. Kesimpulan dan saran ini akan ditulis pada bab penutup yaitu bab V.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil benang merah sebagai kesimpulan yaitu bahwa:

1. Tradisi dalam pengertian Hassan Hanafi bukanlah tumpukan material yang tersimpan dalam perpustakaan atau museum, dan bukan pula suatu entitas teoritis konseptual yang terlepas dari realitas historis, tetapi tradisi merupakan penyimpanan pengaruh psikologis dari masa lalu yang tetap hidup dalam masyarakat dan membantuk bagian realitas.

Konsep tradisi dalam pemikiran Hassan Hanafi merupakan bentuk keperihatinannya terhadap realitas umat Islam. Tidak adanya kehadiran tradisi dalam realitas kemanusiaan, disebabkan karena adanya keterputusan antara wacana tradisi dan problem kemanusiaan. Tradisi sebagai khazanah Islam terkungkung di suatu lembah, sementara realitas kemanusiaan terhampar di lembah yang lain.

Untuk menjembatani keterputusan tersebut, menurut Hassan Hanafi perlu dilakukannya pembaharuan terhadap tradisi. Pembaharuan tradisi menghendaki lebih banyak lagi pengaktifan untuk dituangkan dalam realitas kemanusiaan. Hal tersebut dilakukan dengan cara menghilangkan aspek-aspek negatif yang ada dalam tradisi dan memilih unsur-unsur positif yang ada padanya guna kemajuan umat.

2. Dalam melakukan konseptualisasi tradisi, Hassan Hanafi menggunakan pendekatan *hermeneutik-fenomenologis* sebagai sebuah cara untuk menyikapi dan menafsirkan realitas umat Islam. Pendekatan hermeneutik yang digunakan Hassan Hanafi menghendaki agar hasil interpretasi harus memiliki dampak kepada persoalan-persoalan kemanusiaan, dan sebagai jawaban atas metode tafsir yang tekstualis dan realitas pemikiran Islam yang dianggapnya teosentris serta jauh dari persoalan kemanusiaan. Karena itu, Hassan Hanafi berusaha menarik gagasan-gagasan sentral al-Qur'an kepada kemanusiaan. Sedangkan pendekatan fenomenologi digunakan

Hassan Hanafi untuk melakukan analisis terhadap realitas umat Islam.

#### **B. Saran-saran**

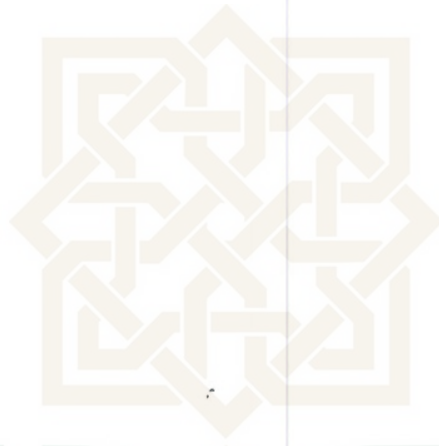
Setelah melakukan kajian terhadap konsep tradisi dalam pemikiran Hassan Hanafi, maka penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukannya suatu kajian ulang terhadap tradisi yang tidak hanya sebatas pada persoalan-persoalan ketuhanan semata.
2. perlu penyelarasan antara hal-hal yang bersifat teoritis dengan hal-hal yang bersifat praktis.
3. pentingnya menghadirkan sikap kritis terhadap berbagai macam tradisi ataupun budaya dari manapun datangnya.

#### **C. Kata Penutup**

Demikianlah Skripsi yang berjudul *Tradisi Dalam Pemikiran Hassan Hanafi* yang dapat penulis sajikan. Besar harapan bahwa karya ini akan bermanfaat bagi penulis secara pribadi, insan akademik maupun masyarakat secara umum. Penulis menyadari tentunya karya ini masih jauh dari kesempurnaan seperti yang diharapkan serta terdapat

banyak kekurangan-kekurangan di dalamnya. Mudah-mudahan karya ini akan selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk terus berkarya cada masa-masa selanjutnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Falsafah Kalam di Era posmodernisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Al-Jabiri, Muhammad Abed. *Kritik Pemikiran Islam wacana Baru Filsafat Islam*, terj. Burhan. Yogyakarta: Pajar Pustaka Baru, 2003.
- . Muhammad Abed. *Nalar Filsafat dan Teologi Islam*, terj. Aksin Wijaya. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- Arifin, Samsul. (dkk.), *Spitualitas Islam dan Peradaban Masa Depan*, Yogyakarta: Sipress, 1996.
- Arkoun, Muhammed. *Islam Kontemporer: Menuju Dialog Antar Agama*, terj. Ruslani. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Assyaukanie, A. Luthfi. "Oksidentalisme: Kajian Barat Setelah Kritik Orientalisme," *Ulumul Qur'an*, V, 1994, hlm. 121.
- . "Tipologi dan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer", dalam [www.Paramadina.com](http://www.Paramadina.com).
- Boullata, Issa J. *Dekonstruksi Tradisi: Gelegar Pemikiran Arab Islam*, terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: LkiS, 2001.
- Connolly, Peter (ed.). *Aneka Pendekatan Studi Agama*, terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: LkiS, 2002.
- Engineer, Asghar Ali. *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Esposito, John, L. *Ancaman Islam: Mitos atau Realitas*, terj. Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Mizan, 1994.

- Hanafi, Hassan, Muhammad Abid al Jabiri *Membunuh Setan Dunia: Meleburkan Timur dan Barat dalam Cakrawala Kritik dan Dialog*, terj. Umar Bukhory. Yogyakarta: Ircisod, 2003.
- Hanafi, Hassan. *Agama, Kekerasan dan Islam Kontemporer*, terj. Ahmad Najib. Yogyakarta: Jendela Grafika, 2001.
- . "Asal-Usul Konservativisme Keagamaan dan Fundamentalisme Islam", *Ulumul Qur'an*, VI, 2, 2002
- . *Bongkar Tafsir Liberalisasi, Revolusi, Hermeneutik*, terj. Jajat Hidayatil Firdaus. Yogyakarta: Prismsophie Pustaka Utama, 2003.
- . *Dari Aqidah ke Revolusi Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama*, terj. Abdul Rauf (dkk.), Jakarta: Paramadina, 2003.
- . *Islam Wahyu Sekuler Gagasan Kritis Hasan Hanafi*, terj. M.Zaki Husain dan M.Nur Khairon. Jakarta: Inst@d, 2001.
- . *Oksidentalisme Sikap Kita Terhadap Tradisi Barat*, terj. M. Najib Buchori. Jakarta: Paramadina, 2000.
- . *Tafsir Fenomenologi*, terj. Yudian Wahyudi. Yogyakarta: Pesantren Pasca Sarjana Bismillah Press, 2001.
- . *Turas dan Tajdid*, Terj. Yudian Wahyudi. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2001.
- . *Aku Bagian Dari Fundamentalisme Islam*, terj. Kamran As'ad Irsyady. Yogyakarta: Futuh Printika, 2003.
- Hasyim, Syafiq. "Fundamentalisme Islam: Perebutan dan Pergeseran Makna", *Tashwirul Afkar*, XIII, 2002.
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta: paramadina, 1996.

- Iqbal, Muhammad. *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*, terj. Ali Audah (dkk.), Yogyakarta: Jalasutra, 2002.
- Kusnadingrat, E. "Hassan Hanafi: Islam adalah Protes, Oposisi, dan Revolusi", dalam *www.Islamlib.com*, 1 Januari 2003.
- Machasin, "Teologi Revolusioner Hassan Hanafi", Makalah yang disampaikan dalam acara Diskusi Dosen Tetap IAIN Sunan Kalijaga, Maret 1996.
- Madjid, Nurcholis. *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.
- Mauleman, Johan Hendrik (peny.), *Tradisi Kemodernan dan Metamodernisme. Memperbincangkan Pemikiran Mohammed Arkoun*, Yogyakarta: Lkis, 1996.
- Nasr, Sayyed Hussein. *Islam Tradisi: di Tengah Kancah Dunia Modern*, terj. Luqman Hakim. Bandung: Pustaka, 1987.
- . *Pengetahuan dan Kesucian*, terj. Suharsono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional*, Bandung: Mizan, 1995.
- . *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1992.
- . *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta: UII Press, 1986.
- Purwantoro, Agustinus. "Menyoal Fundamentalisme", *Basis*, I-II, Januari-Februari 2003
- Rahman, Fazlur. *Islam*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 2000.



- Rahnema, Ali (ed.), *Para Perintis Zaman Baru Islam*, Bandung: Mizan, 1995.
- Ridwan, A.H. *Reformasi Intelektual Islam: Pemikiran Hasan Hanafi tentang Reaktualisasi Tradisi Keilmuan Islam*, Yogyakarta: ITTAQA Press, 1998.
- Ruslani. *Masyarakat Kitab dan Dialog Antaragama: studi atas Pemikiran Muhammad Arkoun*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung: Mizan, 1997.
- Shimogaki, Kazou. *Kiri Islam, Antara Modernisme dan Post Modernisme: Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi*, terj. M.Imam Aziz, M.Jadul Maula. Jakarta: LKiS, 2001.
- Soleh, A.Khudori (ed.), *Pemikiran Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Sumaryono, E. *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Syah, M.Ainul Abid (ed.), *Islam Garda Depan: Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*, Bandung: Mizan, 2001.
- Tarabishi, George. "Tradisi Punya Rasionalitasnya Sendiri", *Ummat*, IX, 1997, hlm. 17.
- Tibi, Bassam. "Kaum Fundamentalisme Jadikan Islam Sebagai Ideologi Politik", *Tashwirul Afkar*, XIII, 2002.
- Watt, William Montgomery. *Fundamentalisme Islam dan Modernitas*, terj. Taufiq Adnan Amal. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Samsul Bahtiar  
Tempat/Tanggal Lahir : Mataram 07 Juni 1980  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Jl. Ade Irma Suryani Karang  
Taliwang Cakranegara Mataram  
NTB.  
Alamat Yogyakarta : Komplek Polri Blok F1 / 45  
Gowok Yogyakarta.  
Nama Ayah : H.M.Taslim  
Nama Ibu : Hj. Mutammimah  
Alamat Orang Tua : Jl. Ade Irma Suryani Karang  
Taliwang Cakranegara Mataram  
NTB

### Pendidikan

1. SDN 12 Cakranegara, Lulus tahun 1993
2. MTsN Mataram, Lulus tahun 1996.
3. MA.DI. Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, Lulus tahun 1999.
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Masuk tahun 1999.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA